



## Pemetaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kabupaten Kendal Tahun 2024 dan 2025 Menggunakan Sistem Informasi Geografis

**Az Zahra Windi Puspa Aji Pertiwi**

Universitas PGRI Semarang

**Bambang Agus Herlambang**

Universitas PGRI Semarang

**Ahmad Khoirul Anam**

Universitas PGRI Semarang

Fakultas Teknik dan Informatika, Prodi Informatika,

Universitas PGRI Semarang

Alamat: Jl. Sidodadi Timur No. 24, Kota Semarang, Indonesia

Email: [azzahrawindi33@gmail.com](mailto:azzahrawindi33@gmail.com)

**Abstrak.** *The distribution of Direct Cash Assistance (BLT) is a primary government strategy to maintain community economic stability, yet the main challenge lies in accurate distribution mapping to support decision-making. This study aims to analyze the dynamics of BLT recipient distribution in Kendal Regency for the 2024–2025 period using a Geographic Information System (GIS) approach. The methodology employed involves spatial data processing through QGIS software, which is subsequently integrated into a WebGIS platform for interactive data presentation. The results indicate an increase in the total number of beneficiaries from 73,818 families (KPM) in 2024 to 78,508 families in 2025. Consistently, Kaliwungu District was identified as the area with the highest number of recipients (6,495 families), while Ringinarum District recorded the lowest. Visualization through WebGIS, featuring information pop-ups, facilitates the rapid identification of priority areas. This study concludes that the integration of GIS technology is highly effective in strengthening transparency and the effectiveness of social assistance distribution monitoring at the regional level.*

**Keywords:** *BLT, Kendal Regency, Geographic Information System (GIS), WebGIS.*

**Abstrak.** Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan strategi utama pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi masyarakat, namun tantangan utamanya terletak pada pemetaan persebaran yang akurat untuk mendukung pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika sebaran penerima BLT di Kabupaten Kendal pada periode 2024–2025 menggunakan pendekatan Sistem Informasi Geografis (SIG). Metodologi yang digunakan adalah pengolahan data spasial melalui perangkat lunak QGIS yang kemudian diintegrasikan ke dalam platform WebGIS untuk penyajian data secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan total penerima manfaat dari 73.818 KPM pada tahun 2024 menjadi 78.508 KPM pada tahun 2025. Secara konsisten, Kecamatan Kaliwungu teridentifikasi sebagai wilayah dengan jumlah penerima tertinggi (6.495 KPM), sedangkan Kecamatan Ringinarum memiliki jumlah terendah. Visualisasi melalui WebGIS dengan fitur *pop-up* informasi memudahkan identifikasi wilayah prioritas secara cepat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi SIG sangat efektif dalam memperkuat transparansi dan efektivitas pengawasan distribusi bantuan sosial di tingkat daerah.

**Kata Kunci:** *BLT, Kabupaten Kendal, Sistem Informasi Geografis (SIG), WebGIS.*

## PENDAHULUAN

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah dalam upaya mengurangi beban ekonomi masyarakat, khususnya kelompok

*Received November 28, 2025; Revised Desember 31, 2025; Februari 01, 2026*

*\* Az Zahra Windi Puspa Aji Pertiwi, [azzahrawindi33@gmail.com](mailto:azzahrawindi33@gmail.com)*

masyarakat miskin dan rentan. Program ini diberikan sebagai bentuk bantuan sosial tunai yang bertujuan untuk menjaga daya beli masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan sosial. Pada tahun 2024 dan 2025, penyaluran BLT masih menjadi program prioritas, terutama dalam menghadapi dinamika kondisi ekonomi, inflasi, serta ketimpangan sosial di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Kendal. Kabupaten Kendal sebagai salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah memiliki karakteristik wilayah yang beragam, baik dari sisi geografis maupun sosial ekonomi masyarakatnya. Persebaran penduduk, tingkat kemiskinan, dan kondisi sosial ekonomi yang berbeda antar kecamatan dan desa menuntut adanya sistem pendataan dan pemetaan bantuan yang akurat. Permasalahan yang sering muncul dalam penyaluran BLT antara lain ketidaktepatan sasaran penerima, keterbatasan transparansi data, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi distribusi bantuan secara menyeluruh.

Perkembangan teknologi informasi memberikan peluang besar untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah Sistem Informasi Geografis (SIG). SIG mampu mengintegrasikan data spasial (berbasis lokasi) dan data nonspasial (data atribut) sehingga informasi dapat disajikan dalam bentuk peta digital yang informatif. Melalui SIG, data penerima BLT tidak hanya disajikan dalam bentuk tabel, tetapi juga divisualisasikan berdasarkan wilayah administrasi, sehingga pola persebaran bantuan dapat dianalisis secara lebih jelas dan komprehensif. Pemanfaatan SIG dalam pemetaan bantuan sosial telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian sebelumnya, terutama dalam mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan kebijakan berbasis data. Dengan adanya peta tematik BLT, pemerintah daerah dapat dengan mudah mengidentifikasi wilayah dengan jumlah penerima tinggi maupun rendah, mengevaluasi kesesuaian data dengan kondisi lapangan, serta merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran (Rusada et al., n.d.).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memetakan persebaran Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kabupaten Kendal tahun 2024 dan 2025 menggunakan Sistem Informasi Geografis. Penelitian ini menggunakan data penerima BLT yang bersumber dari Data Kantor Pos dan data administrasi wilayah Kabupaten Kendal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sarana pendukung bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian pemetaan Pembagian BLT terhadap persebaran Penerima di Kabupaten Kendal menggunakan pendekatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan memanfaatkan data spasial dan non-spasial. Data diperoleh dari Data perdesa, Kantor Pos Kendal, dan Data dari Google, serta literatur pendukung. Variabel yang dianalisis mencakup Data sosial-infrastruktur seperti jumlah penerima Bansos. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pemetaan daerah penerima bantuan langsung tunai (BLT) di Kabupaten Kendal. Penelitian mengenai pemetaan distribusi bantuan sosial terhadap persebaran penduduk di Kabupaten Kendal ini dilakukan dengan pendekatan Sistem Informasi Geografis (SIG) melalui integrasi data spasial dan non-spasial. Sumber data penelitian dihimpun dari berbagai instansi dan platform tepercaya, meliputi data tingkat desa, laporan resmi Kantor Pos Kendal, basis data daring, serta literatur pendukung lainnya. Variabel utama yang menjadi fokus analisis adalah data sosial-infrastruktur, khususnya mengenai jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan sosial (Zahrotun Nafiah et al., 2024).

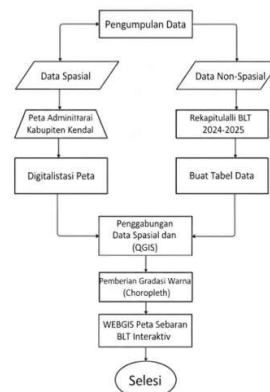
Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan efisiensi sistem SIG yang ditunjang oleh perangkat lunak QGIS. Adapun tahapan sistematis dalam metode penelitian ini mencakup empat langkah utama: Pengumpulan Data, Pengolahan Data, Digitalisasi Peta, Penyajian Hasil Pemetaan Menampilkan visualisasi persebaran bantuan untuk memberikan informasi yang akurat mengenai pemetaan daerah penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kabupaten Kendal secara interaktif.

#### **A. Pengumpulan Data**

Langkah awal dalam penelitian ini difokuskan pada proses pengumpulan data guna membangun basis informasi yang akurat. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan resmi penyaluran bantuan sosial dan basis data kependudukan Kabupaten Kendal untuk periode tahun 2024 dan 2025. Informasi utama yang dihimpun meliputi rincian jumlah penerima manfaat Bantuan Langsung Tunai (BLT) di setiap wilayah, yang kemudian disinergikan dengan data pendukung berupa peta batas administrasi tingkat kabupaten dan kecamatan sebagai fondasi utama dalam analisis pemetaan spasial.

#### **B. Pengolahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti mengintegrasikan data spasial dan non-spasial menggunakan perangkat lunak QGIS. Data spasial yang digunakan berupa peta administrasi Kabupaten Kendal, sedangkan data non-spasial mencakup rekapitulasi jumlah penerima BLT tahun 2024–2025. Proses pengolahan dilakukan melalui teknik *join attribute* dan pemberian gradasi warna (*choropleth*) untuk memvisualisasikan tingkat kepadatan penerima bantuan. Hasil akhir dari pengolahan ini diunggah ke platform WebGIS guna menyajikan peta interaktif yang dapat diakses secara daring dan mudah dipahami oleh pengguna.



**Gambar 1. Flowchart Pengolahan Data**

#### **C. Digitalisasi Peta**

Proses digitalisasi dilakukan dengan memetakan 20 kecamatan di Kabupaten Kendal menggunakan perangkat lunak QGIS dan sistem koordinat geografis. Tahapan ini mengintegrasikan data riil penerima BLT yang meningkat dari 73.818 KPM (2024)

menjadi 78.508 KPM (2025), dengan Kecamatan Kaliwungu sebagai wilayah tertinggi dan Ringinarum sebagai yang terendah. Melalui teknik simbologi gradasi warna, peta ini secara visual menampilkan kepadatan penerima bantuan berdasarkan kepekatan warna pada tiap wilayah. Hasil akhir disajikan secara dinamis melalui platform WebGIS, memungkinkan pengguna memantau detail perubahan data di setiap kecamatan secara interaktif.

#### **D. Deployment**

Tahap *deployment* merupakan fase akhir untuk mempublikasikan hasil pemetaan ke platform WebGIS agar dapat diakses oleh publik dan pemangku kepentingan. Seluruh data spasial dan atribut penerima BLT Kabupaten Kendal yang telah difinalisasi diunggah ke server berbasis web dengan konfigurasi antarmuka yang responsif. Sistem ini dilengkapi fitur kontrol *layer* untuk membandingkan data tahun 2024 dan 2025, serta fitur *pop-up* otomatis yang menampilkan rincian jumlah penerima di setiap kecamatan. Dengan tahap ini, data bantuan sosial bertransformasi menjadi instrumen digital interaktif yang mendukung transparansi dan efektivitas pengambilan kebijakan di Kabupaten Kendal secara daring.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Jumlah penerima Pemabgian Bantuan Langsung Tunai(BLT) di setiap kecamatan serta fluktuasi data penerima dari tahun 2024 dan 2025 menjadi informasi penting dalam menganalisis tingkat efektivitas penyaluran bantuan sosial. Variasi jumlah penerima menunjukkan perbedaan tingkat kebutuhan ekonomi dan profil kemiskinan di tiap kecamatan, sedangkan data perbandingan tahunan membantu mengidentifikasi wilayah dengan dinamika perubahan sosial-ekonomi yang signifikan. Informasi tersebut disajikan dalam tabel di bawah ini untuk mendukung pemetaan ketepatan sasaran bantuan terhadap persebaran penduduk di Kabupaten Pati menggunakan pendekatan Sistem Informasi Geografis (SIG) pada periode 2024 dan 2025.

**Tabel 1. Jumlah penerima bantuan perkecamatan 2024 dan 2025**

<b>Kecamatan</b>	<b>Bansos 2024</b>	<b>Bansos 2025</b>
Boja	4427	4427
Brangsong	4428	3518
Cepiring	4429	3400
Gemuh	4430	4456
Kaliwungu	4431	3292
Kaliwungu Selatan	4432	3521
Kankung	4433	4072
Kendal	4434	2747
Limbangan	4435	2446
Ngampel	4436	2323
Pageruyung	4437	4207
Patean	4438	6660

**Pemetaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kabupaten Kendal Tahun 2024 dan 2025  
Menggunakan Sistem Informasi Geografis**

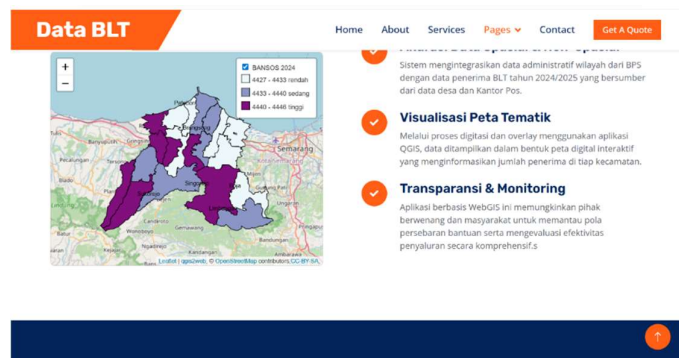
Patebon	4439	3934
Pegandon	4440	3099
Plantungan	4441	5442
Ringinarum	4442	3960
Rowosari	4443	5204
Singorojo	4444	4164
Sukorejo	4445	5189
Weleri	4446	4819

(Tabel 1) menyajikan hasil rekapitulasi jumlah penerima Pembagian Langsung Tunai (BLT) yang diperoleh dari data resmi pemerintah Kabupaten Pati serta laporan terkait penyaluran bantuan sosial. Data menunjukkan dinamika jumlah penerima manfaat yang tersebar di berbagai wilayah: Tahun 2024: Tercatat sebanyak 88.730 jiwa/KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang tersebar di 20 kecamatan. Pada periode ini, penyaluran difokuskan untuk menjaga daya beli masyarakat terhadap fluktuasi harga kebutuhan pokok. Tahun 2025: Jumlah penerima mengalami Penurunan menjadi sebanyak 80.880 jiwa/KPM yang melanda 20 kecamatan di Kabupaten Kendal. Selain data jumlah individu, tercatat pula adanya beberapa titik lokasi penyaluran resmi yang tersebar di berbagai kecamatan untuk memastikan efektivitas distribusi bantuan secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan.

#### **A. Pemetaan Sebaran Lokasi Penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kendal 2024 dan 2025**

Templat ini dirancang agar afiliasi penulis tidak diulangi setiap saat untuk banyak penulis dari afiliasi yang sama. Harap pertahankan afiliasi Anda sesingkat mungkin (misalnya, jangan membedakan departemen dalam organisasi yang sama). Template ini dirancang untuk dua afiliasi, namun penulis boleh menggunakan beberapa afiliasi jika memungkinkan.

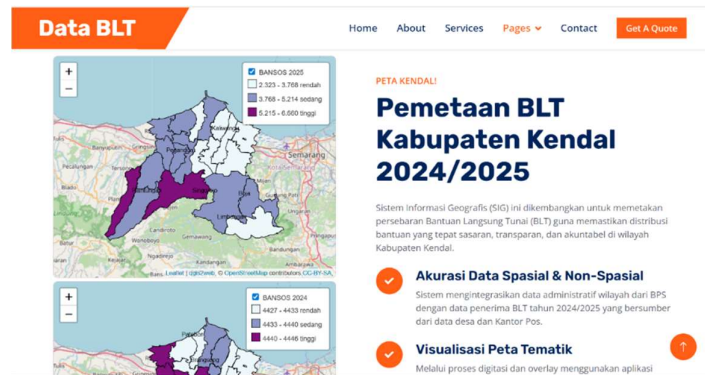
**Gambar 2. Peta Digitalisasi Tahun 2024**



Pada tahun 2024, tercatat sebanyak 20 kecamatan di Kabupaten Kendal yang menerima penyaluran Pembagian Langsung Tunai (BLT), di antaranya meliputi wilayah Sukorejo, Plantungan, Pageruyung, Patean, Singorojo, Boja, Limbangan, Kaliwungu, Brangsong, Kendal, Pegandon, Ngampel, hingga Weleri. Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Kaliwungu Penerima

Terbanyak menjadi wilayah dengan jumlah penerima manfaat tertinggi, yaitu mencapai 6.401 dan Ringinarum menjadi wilayah dengan jumlah penerima manfaat terendah yaitu mencapai 2.217 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam periode satu tahun tersebut.

**Gambar 3. Peta Digitalisasi Tahun 2025**



Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 20 kecamatan di Kabupaten Kendal menerima penyaluran Pembagian Langsung Tunai (BLT), di antaranya meliputi wilayah Plantungan, Sukorejo, Pageruyung, Patean, Singorojo, Limbangan, Boja, Kaliwungu, Kaliwungu Selatan, Brangsong, Pegandon, Ngampel, Gemuh, Ringinarum, Weleri, Rowosari, Kangkung, Cepiring, Patebon, dan Kota Kendal. Kecamatan Kaliwungu menjadi wilayah dengan jumlah penerima manfaat tertinggi, yaitu mencapai 6.495 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam satu tahun tersebut.

Evaluasi persebaran beban bantuan sosial di Kabupaten Kendal melalui data periode 2024 dan 2025 mengungkapkan adanya konsentrasi penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang signifikan di beberapa titik. Wilayah seperti Kecamatan Kaliwungu, Boja, dan Sukorejo secara konsisten menempati posisi teratas dengan kuota penerima manfaat paling besar. Di sisi lain, wilayah dengan jumlah penerima yang cenderung lebih kecil atau masuk dalam kategori terendah di antaranya adalah Kecamatan Ringinarum, Pageruyung, serta Kaliwungu Selatan, di mana angka penerimaannya jauh di bawah rata-rata kecamatan lainnya di Kendal.

Penerapan visualisasi melalui pemetaan digital dengan skema gradasi warna memudahkan dalam membedakan intensitas jumlah penerima antar-wilayah secara intuitif. Melalui integrasi teknologi QGIS dan platform WebGIS, data ini disajikan secara interaktif. Pengguna sistem dapat memanfaatkan fitur pop-up untuk melihat angka riil penerima manfaat di setiap kecamatan hanya dengan menyeleksi area pada peta. Inovasi ini sangat efektif untuk memetakan dinamika kebutuhan sosial-ekonomi di lapangan secara cepat dan efisien.

Hasil komparasi data menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah sasaran bantuan di Kabupaten Kendal, di mana total penerima meningkat dari 73.818 KPM di tahun 2024 menjadi 78.508 KPM di tahun 2025. Meskipun terjadi fluktuasi angka, kecamatan-kecamatan strategis seperti Kaliwungu (yang mencatat angka tertinggi sebesar 6.495 orang di tahun 2025) serta Boja tetap menjadi fokus utama. Pola ini mengindikasikan bahwa manajemen distribusi bantuan di masa mendatang perlu lebih responsif terhadap wilayah-wilayah dengan kepadatan penerima manfaat yang tinggi guna menjamin keadilan sosial bagi seluruh masyarakat Kendal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemetaan dan analisis distribusi bantuan sosial di Kabupaten Kendal periode 2024 dan 2025, dapat disimpulkan bahwa terjadi tren peningkatan jumlah penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang signifikan, yakni dari 73.818 KPM menjadi 78.508 KPM. Secara geografis, konsentrasi penerima bantuan tertinggi secara konsisten berada di Kecamatan Kaliwungu, sementara Kecamatan Ringinarum mencatat jumlah terendah. Pemanfaatan teknologi WebGIS melalui integrasi data dari QGIS terbukti efektif dalam memvisualisasikan dinamika sebaran bantuan ini secara interaktif. Hal ini memberikan kemudahan bagi pemangku kebijakan untuk mengidentifikasi wilayah prioritas dan memastikan efektivitas serta ketepatan sasaran distribusi bantuan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- 16-23+Final+Semnasia\_ASEP+PURKON*. (n.d.).  
*1730300011*. (n.d.).
- Agus Herlambang, B., Ana Veria Setyawati, V., & Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang, P. (n.d.). *DESAIN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PEMETAAN GIZI BURUK DI KOTA SEMARANG*.  
*Pemetaan\_Permasalahan\_Penyialuran\_Bantuan*. (n.d.).
- Rusada, N., Fatah, ;, & Al Irsyadi, Y. (n.d.). *SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PEMETAAN RT UNTUK MENGETAHUI JUMLAH PENERIMA BANTUAN BLT DANA DESA DI KELURAHAN GETAS PEJATEN KABUPATEN KUDUS*.
- Sarjana, G., Program, P., Geografi, S. P., Pendidikan, J., Pengetahuan, I., Fakultas, S., & Dan, K. (2010). *Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan*.
- Tarisa Ramadhani, Bambang Agus Herlambang, & Khoiriya Latifa. (2024). Sistem Informasi Geografis Tentang Pemetaan Jumlah Rumah Sakit Dan Poliklinik Dikota Semarang. *JURNAL ILMIAH SAINS TEKNOLOGI DAN INFORMASI*, 1(4), 41–47.  
<https://doi.org/10.59024/jiti.v1i4.598>
- Uli Natalia Sinaga. (2025). Perancangan Sistem Pengelolaan Data Bantuan Masyarakat Miskin Berbasis Web. *ADA Journal of Information System Research*, 2(2), 86–94.  
<https://doi.org/10.64366/adajisr.v2i2.89>
- Zahrotun Nafiah, R., Agus Herlambang, B., & Khoirul Anam, A. (2024). SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS PEMETAAN BANYAKNYA KEJADIAN BENCANA ALAM DI PROVINSI JAWA BARAT BERBASIS WEB. *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan*, 2(1), 159–166.